
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN TEKNIK PRESENTASI
DALAM PEMBELAJARAN PAK DI SDN PALSATU MANUTAPEN**

Martinus Leku

SDN Palsatu Manutapen Kota Kupang-NTT

Pos-el : -

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: ingin menemukan metode yang dapat merangsang peserta didik kelas VI SDN Palsatu untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran; (2) untuk mendapatkan cara-cara lain yang dapat menunjang keberhasilan jika dipadukan dengan metode pembelajaran yang disajikan.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif. PTK dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan mengisi langsung lembar observasi. Data dianalisis secara kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode presentasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Palsatu Kota Kupang. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Teknik Presentasi

Abstract

This study aims to: find a method that can stimulate students of grade VI SDN Palsatu to be more active in the learning process; (2) to find other ways that can support success if combined with the learning methods presented.

This type of research is classroom action research (CAR) using qualitative methods. CAR is done in two cycles with four stages namely planning, action, observation, and reflection. Data is collected by filling out the observation sheet directly. Data were analyzed in a combination of qualitative and quantitative.

Based on the results of research and discussion it can be concluded that: the use of presentation methods can improve student learning outcomes at SDN Palsatu, Kupang City. This can be seen from the significant increase between cycle I and cycle II.

Keywords: Learning Outcomes, Presentation Techniques

A. PENDAHULUAN

Hasil pengamatan peneliti dari hari ke hari tingkat keaktifan siswa dalam kegiatan Pembelajaran masih rendah dan merupakan hal yang sering ditemukan dan dialami dalam kegiatan pembelajaran. Masalah tersebut merupakan faktor penghambat tercapainya suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan kefakuman dan pasifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dapat mengakibatkan beberapa hal yang kemungkinan dapat merugikan berbagai pihak antara lain siswa, guru dan stakeholder.

Bagi siswa selain kurang terlatihnya kemampuan dan keterampilan dalam mengemukakan pendapat juga dapat mengakibatkan kejenuhan ketika dalam kegiatan pembelajaran, atau bahkan mengakibatkan kurangnya ilmu pengetahuan yang dapat ditransfer oleh siswa sendiri.

Guru sebagai pendidik dan pengajar akan merasakan ada hal yang kurang, selain merasakan keragu-raguan apakah materi yang diberikannya sudah cukup diterima atau sebaliknya tidak dapat dimengerti oleh para peserta didik. Guru yang memiliki motivasi atau semangat saat menyampaikan materi akan terhambat, sebab dorongan dari peserta didik sendiri tidak ada. Namun sebagai guru misalnya akan lebih bagus dan menarik jika proses pembelajaran dimulai dengan berbagai masalah dari peserta didik yaitu berupa pertanyaan-pertanyaan yang bersifat kontekstual. Jika keadaan seperti ini dibiarkan tanpa ada respon, kemungkinan saja nilai pendidikan di sekolah akan rendah dan menjadi sempit. Oleh karena itu penanganan masalah ini sangat mendesak agar nilai pendidikan dapat meningkat. Disadari secara cermat bahwa faktor penyebab terjadinya hal ini sangat banyak, maka perlu mengadakan suatu penelitian guna mengetahui faktor penghambat itu berada.

Sebagai langkah utama yang harus dilakukan adalah mengadakan penambahan metode dalam proses kegiatan pembelajaran atau mengadakan suatu perubahan metode pembelajaran, misalnya dengan mencoba menggunakan metode presentasi. Presentasi memang sudah tersirat dalam metode diskusi, namun tidak semua hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Dengan menggunakan metode presentasi ini sangat dirasakan akan lebih memicu dan memberikan rangsangan terhadap peserta didik untuk aktif karena akan adanya satu unsur keterpaksaan yang muncul secara otomatis yaitu karena merasa malu dengan peserta didik lain jika tidak mampu untuk mempresentasikan materi tersebut, atau siswa tersebut akan dipaksa untuk meningkatkan unsur pengetahuan dan ketrampilan serta sikap dalam menyikapi pertanyaan – pertanyaan yang diberikan oleh peserta didik lain.

Permasalahan klasik yang sering terjadi dan dialami oleh guru di sekolah saat melakukan kegiatan pembelajaran antara lain:

1. Guru mengajar tanpa menyiapkan administrasi pembelajaran.
2. Penggunaan metode pada Kegiatan Belajar Mengajar tidak tepat.
3. Kurangnya minat dan perhatian siswa dalam menerima pelajaran.
4. Pada saat Kegiatan Belajar Mengajar banyak siswa yang hanya bermain.
5. Guru pada saat mengajar hanya duduk dan diam ditempatnya saja.
6. Hasil belajar siswa belum mencapai seperti apa yang diharapkan.
7. Penampilan guru yang tidak menarik.
8. Guru tidak menguasai kelas.
9. Pembelajaran yang tidak menyenangkan.
10. Sarana dan prasarana tidak menunjang.
11. Tidak terjalin hubunganinteraksi antara guru dan siswa.
12. Guru hanya memberi tugas mencatat.

13. Tidak menggunakan alat peraga pada saat mengajar.

Dari sekian banyak permasalahan diatas, dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, secara spesifik, peneliti hanya fokus pada permasalahan penerapan salah satu metode dalam kegiatan pembelajaran yaitu Metode Presentasi.

Dengan demikian, yang menjadi rumusan masalah dalam PTK ini adalah: (1) Apa yang terjadi dengan peserta didik kelas VI SDN Palsatu Kota Kupang saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran?; (2) Apakah peserta didik kelas VI SD Negeri Palsatu Kota Kupang lebih aktif jika menerima materi pembelajaran yang sudah dikuasainya?; (3) Apakah peserta didik lebih aktif jika pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Metode Presentasi?; (4) Apakah terdapat perbedaan prestasi peserta didik kelas VI SDN Palsatu ketika guru menggunakan metode tradisional dengan saat guru menggunakan metode presentasi?.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode kualitatif. PTK dilakukan dalam dua siklus dengan empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan dengan mengisi langsung lembar observasi. Data dianalisis secara kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Kuantitatif digunakan untuk menghitung angka-angka hasil pekerjaan siswa. Teknik kualitatif digunakan untuk memberi deskripsi terhadap angka-angka sehingga mudah dipahami.

C. KAJIAN PUSTAKA

1. Hakikat Pendidikan Agama Katolik

Menurut Vinsen Patno pada hakikatnya agama katolik adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa untuk memperteguh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agam

Katolik, dengan tetap memperhatikan penghormatan terhadap agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa Hakekat Pendidikan Agama Katolik merupakan salah satu bentuk usaha yang harus dilakukan secara terus menerus agar dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Secara singkat Pendidikan Agama Katolik merupakan usaha dalam menumbuh-kembangkan kemampuan iman peserta didik dalam tuntunan penerangan Roh Kudus.

Pada hakikatnya pusat dari Pendidikan Agama Katolik Sekolah Dasar ialah Yesus Kristus. Sumber dan pokok kegiatan Pendidikan Agama Katolik SD dimanapun dan dalam kesempatan apapun adalah bersentral pada Yesus Kristus. Pendidikan Agama Katolik dilakukan dalam rangka pembinaan, pembentukan dan pengembangan karakter agar anak bertumbuh dan berkembang menjadi dewasa dalam imannya, dewasa dalam membangun gerejanya dan dewasa dalam hidup bermasyarakat.

Dewasa dalam iman dapat berarti: orang selalu memiliki hubungan erat dengan Tuhan, menyerahkan diri kepada Tuhan, bertobat dan percaya, bahwa iman berasal dari Allah.

Dewasa dalam bergereja berarti: sebagai umat yang percaya harus memiliki keteguhan akan Yesus Kristus, dasar dan pegangan hidup mereka adalah Kristus, hidup dalam semangat persaudaraan dan saling mencintai.

Dewasa dalam bermasyarakat berarti: sadar mewujudkan imannya dalam bermasyarakat, ikut serta mengembangkan masyarakat menjadi terang dan garam dunia, berani memberikan kesaksian iman dimana saja serta menjalankan karya kasih bagi sesama manusia.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik secara umum bertujuan untuk memperkenalkan Allah, Bapa, Putera dan Roh Kudus dan karya-karyaNya serta menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggungjawab di tengah masyarakat. Dan secara khusus bertujuan menanamkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan pribadi dan sosial sehingga siswa mampu menjadikan nilai kristiani sebagai acuan. Berdasarkan tujuan tersebut, maka kompetensi dalam Pendidikan Agama Katolik di tingkat Sekolah Dasar hanya terbatas pada aspek nilai-nilai iman kristiani.

Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik bukan saja diberikan oleh gereja di dalam lingkungannya sendiri, tetapi juga di luar lingkungannya itu, yaitu di dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di sekolah merupakan kesatuan yang utuh dengan pendidikan yang diterima baik di rumah maupun di keluarga, gereja dan masyarakat. Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik berpusat pada siswa artinya bahwa perkembangan, keberadaan, pergumulan, kebutuhan, kondisi kongkrit siswa yang seringkali berbeda-beda haruslah menjadi pertimbangan utama guru dalam merancang pembelajaran sehingga Pendidikan Agama Katolik benar-benar menyentuh eksistensi guru, dan peserta didik mengalami perubahan baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik, serta nilai-nilai dalam dirinya.

3. Metode Presentasi

Presentasi adalah suatu kegiatan berbicara di hadapan banyak hadirin atau salah satu bentuk komunikasi. Presentasi merupakan kegiatan pengajuan suatu topik, pendapat atau informasi kepada orang lain.

Kaitan dengan kegiatan pembelajaran, metode presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu

atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak. Bagi kebanyakan orang metode presentasi menuntut adanya pembuatan ringkasan dari sekian masalah yang akan digarapnya.

Tujuannya adalah melatih peserta didik mengembangkan keaktifan dan kemampuan berpikir kritis dan analitik.

Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam kaitan dengan implementasi metode presentasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas adalah:

1. Menyiapkan daftar atau mendiskusikan topik terlebih dahulu dengan siswa.
2. Menyediakan bahan atau materi dan waktu yang cukup untuk proses diskusi dan presentasi serta menerangkan atau memberi contoh cara presentasi yang baik.
3. Membagi dan menerangkan tugas setiap anggota kelompok dalam proses penyelesaian tugas kelompok dan proses selanjutnya.
4. Menyiapkan sarana untuk presentasi.

Adapun langkah-langkah yang perlu disiapkan dan dilakukan oleh guru atau pendidik adalah :

1. Membentuk kelompok terdiri dari 3-4 peserta didik.
2. Mendiskusikan topik yang akan dipresentasikan, bisa juga berdasarkan penelitian yang dilakukan peserta didik, misalnya pelaporan hasil pengisian angket dalam bentuk instrumen atau pustaka.
3. Menulis naskah lengkap
4. Mempresetasikan hasil dihadapan peserta didik atau kelompok lain.
5. Tanya jawab
6. Pemberian evaluasi, diberikan setelah sekian/seluruh kelompok maju dengan soal bersumber dari proses presentasi dan diskusi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini, dikembangkan berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SDN Palsatu Kota Kupang. Pada perencanaan tindakan akan tergambar seluruh proses pembelajaran yang akan disajikan, waktu yang diperlukan serta langkah-langkah pelaksanaannya.

Sebelum melakukan pengamatan serta pemantauan terhadap proses belajar mengajar dengan menggunakan metode presentasi, terlebih dahulu siswa diajarkan dengan metode konvensional. Adapun hasil belajar konvensional diuraikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Secara Konvensional (TO)

No	Kel.	Jlh Siswa	Jumlah Siswa Bertanya	Jumlah Siswa Menjawab	Jumlah Siswa Berpendapat
1.	I	3	1	-	2
2.	II	4	1	1	2
Jumlah		7	2	1	4
Prosentase		100%	28,57%	14,28 %	57,14%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah siswa yang bertanya 28,57%, siswa yang menjawab 14,28%, siswa yang berpendapat 57,14%.

Pelaksanaan siklus I

Secara umum hasil pelaksanaan siklus I diuraikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil pelaksanaan siklus I

No	Kel.	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Bertanya	Jumlah Siswa Menjawab	Jumlah Siswa Berpendapat
1.	I	3	2	1	2
2.	II	4	3	2	1
Jumlah		7	5	3	6
Prosentase		100%	71,42%	42,85 %	42,85 %

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah siswa yang bertanya mencapai 71,42%, siswa yang menjawab 42,85% dan siswa yang berpendapat 42,85%.

Dengan demikian dari siklus pertama dapat diketahui adanya peningkatan keaktifan siswa. Walaupun dari hasil pengamatan ada

beberapa hal yang belum tercapai yaitu banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan dan siswa yang berpendapat mengenai materi yang disajikan. Adapun hal lain yang terjadi adalah banyaknya siswa yang tidak ikut diskusi dan cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Untuk mengurangi masalah tersebut pada siklus kedua diberikan tambahan perangkat yaitu disediakannya materi yang luas oleh guru, sehingga siswa dapat meneliti dan mempelajari materi tersebut sebelum presentasi dijalankan.

Pelaksanaan Siklus II

Pada waktu melakukan presentasi dan prosesnya, peneliti langsung melakukan penilaian dengan cara mencatat dan menghitung siswa yang mengajukan pertanyaan, menjawab dan member tanggapan. Hal ini dilakukan agar tidak banyak mengulang kesalahan pada siklus I, sehingga siswa fokus pada materi dan dapat lebih aktif untuk berinteraksi dalam berdiskusi pada masing-masing kelompok.

Secara umum hasil pelaksanaan siklus II diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Hasil pelaksanaan siklus II

No	Kel.	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Bertanya	Jumlah Siswa Menjawab	Jumlah Siswa Berpendapat
1.	I	3	3	3	3
2.	II	4	4	3	4
Jumlah		7	7	5	7
Prosentase		100%	100%	85,71 %	100%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui jumlah kehadiran siswa mencapai 100%, jumlah siswa yang bertanya 100%, jumlah siswa yang menjawab 85,71%, dan jumlah siswa yang berpendapat mencapai 100%.

Dengan demikian dengan metode presentasi siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran, juga sangat dirasakan bahwa suasana kelas menjadi hidup dan siswa antusias dalam mengikuti seluruh proses kegiatan pembelajaran.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: penggunaan metode presentasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SDN Palsatu Kota Kupang. Hal ini dapat diketahui dari peningkatan yang signifikan antara siklus I dengan siklus II.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 1993. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____, 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta
- Hamalik, O. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hardjana, A. G, 2007. *Model-model Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Dasar*. Semarang: LPMP
- Hofmann, Ruedi. (1988. *Sebuah Gagasan: Kitab Suci dan Sekolah Minggu. Rohani*, Januari halaman 10 – 13
<http://adz-zahaby.blogspot.co.id/2013/12/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html>
<https://id.wikipedia.org/wiki/Presentasi> (diakses hari Selasa tanggal 15-11-2016 pukul 21.30 Witeng
- Jacobs, Tom, 1992. *Silabus Pendidikan Iman Katolik*. Yogyakarta : Kanisius.
- Komkat, 2004. *Menjadi Murid Yesus 5*. Yogyakarta: Kanisius
- Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Patno. 2012, <https://vinsenpatn.wordpress.com/2012/12/03/pendidikan-agama-katolik/> diakses pada hari Senin, 14-11-2016 pukul 23.00 Witeng.
- Peraturan Pemerintah. No. 55/2007, Pasal 1/1, tentang *Pendidikan Agama dan Keagamaan* dikutip dari [http://www.kpai.go.id/artikel/implementasi-pendidikan-agama-di-sekolah-dan-solusinya/](http://www.kpai.go.id/artikel/implementasi-<u>pendidikan-agama-di-</u>sekolah-dan-solusinya/) diakses hari Selasa, 15-11-2016, pukul 19.30 Witeng.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneke Cipta.
- Sudjana, N. 1989. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tenjo M, 2012. <https://tenjocity.worspress.com/2012/09/19/teknik-presentasi-materi-tik-kelas-viii/> diakses Senin 12/11/2016 pukul 08.41 Witeng
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- McCloud, Scott. 1993. *Understanding Comics: The Invisible*